

**PENGARUH *LOAN TO DEPOSIT RATIO* (LDR), *RETURN ON ASSETS* (ROA)
DAN *NET PROFIT MARGIN* (NPM) TERHADAP RETURN SAHAM
PADA PT BPR SWADAYA ANAK NAGARI**

Zalmi¹
Fitri Yani²

^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pasaman, Simpang Empat.
Jln. Pujarahayu Ophir, 26368. Email : zalmi.se@yahoo.com

Diterima 7 September 2014

Disetujui 27 September 2014

ABSTRAK

Bisnis Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya dalam bentuk kredit membuat permasalahan modal menjadi dinamis. Pertumbuhan assets yang bersumber dari dana masyarakat dan kredit macet membawa dampak pada perlunya penambahan modal. Dengan demikian, majemen BPR selalu berhadapan dengan masalah penambahan modal yang berarti perlunya usaha untuk meyakinkan calon pemodal bahwa modal yang akan disetornya akan aman dan *profitable*. Kinerja keuangan yang diformulakan dalam bentuk rasio-rasio seringkali dijadikan sebagai parameter untuk menggambarkan aspek keamanan dan profitabilitas tadi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari LDR(*Loan to Deposit Ratio*), ROA (*Return of Asset*) dan NPM (*Net Profit Margin*) terhadap *return* saham pada PT BPR Swadaya Anak Nagari, Pasaman Barat. Data yang digunakan adalah data laporan keuangan di PT BPR Swadaya Anak Nagari periode 2004-2013. Metode analisa data adalah regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial masing-masing variabel LDR, ROA dan NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham karena nilai signifikansi > 0,05. Hasil ini memberikan implikasi praktis bagi BPR Swadaya Anak Nagari agar didalam mempromosikan perusahaan kepada investor untuk menanamkan modalnya dalam bentuk saham pada perusahaan ini tidak cukup dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, akan tetapi harus mengkaji lebih spesifik lagi faktor-faktor yang positif dari kekuatan dan peluang perusahaan untuk meraih tingkat profitabilitas usaha.

Kata kunci : Return saham, Loan To Deposit Ratio (LDR), Return On Assets (ROA) dan Net Profit Margin (NPM).

PENDAHULUAN

Dewasa ini banyak cara berinvestasi bagi investor. Sejak dari berinvestasi pada surat-surat berharga, deposito, property, emas, investasi di bursa saham hingga investasi langsung sebagai pemodal bagi perusahaan yang dianggap memiliki prospek baik. Khusus berinvestasi langsung pada perusahaan yang sudah berjalan dengan baik biasanya setiap periode akuntansi dilakukan perhitungan deviden. Besaran deviden yang diterima para memodal ini lazim disebut return saham.

Banyak perusahaan yang sudah berjalan dengan baik dan menguntungkan kemudian ingin ekspansi mengembangkan bisnis menawarkan kepada para pemilik dana untuk ikut menanamkan

modalnya diperusahaan. Perusahaan seperti ini biasanya belum mampu untuk go public dan menawarkan sahamnya di bursa saham. Terhadap pihak yang ditawarkan untuk menanamkan modalnya secara langsung seperti ini biasanya perusahaan memberikan gambaran prospek tingkat pendapatan atau deviden yang menarik. Tingkat return saham secara historis seringkali dijadikan rujukan untuk memberi gambaran akan prospek return saham di masa yang akan datang. Selain itu angka-angka rasio yang merupakan parameter kinerja perusahaan sering pula digunakan untuk memberi gambaran tentang prospek perusahaan kedepan khususnya untuk melihat prospek return saham. Dipihak lain, para calon investor sebelum memutuskan untuk ikut menanamkan modalnya ingin mempelajari laporan keuangan yang

disajikan untuk melihat prospek return saham dimasa yang akan datang. Setidaknya ada dua aspek yang ingin diketahui dan menjadi pertimbangan didalam memutuskan untuk menanamkan modal secara langsung atau ikut sebagai pemodal disuatu perusahaan yaitu tingkat resiko atau keamanan investasi dan tingkat keuntungan atau profitabilitas.

PT. BPR Swadaya Anak Nagari (BPR SAN) adalah sebuah bank perkreditan rakyat yang berkembang pesat di Simpang Empat, ibu kota kabupaten Pasaman Barat. Sebagai perusahaan yang bergerak dibidang perbankan, perusahaan ini sangat tergantung dengan dana masyarakat didalam kegiatan operasionalnya. Sebagaimana layaknya sebuah bank yang berfungsi menghimpun dana masyarakat dan menyalurkannya kembali ke masyarakat, maka dana masyarakat yang dihimpun oleh PT. BPR SAN selanjutnya dialokasikan kepada aktiva produktif terutama kredit. Seringkali sebuah bank yang agresif melakukan ekspansi kredit dan penghimpunan dana masyarakat bergerak begitu cepat sehingga jumlah assets tumbuh dengan cepat. Pertumbuhan assets yang cepat ini membawa konsekwensi keharusan menambah modal agar tetap memenuhi ketentuan Bank Indonesia atau OJK tentang modal minimum atau CAR yang sekarang ini minimal 8%. Situasi seperti ini sering dialami oleh PT. BPR SAN sehingga manajemen dan komisaris perusahaan ini harus berusaha untuk menambah modal. Karena pemegang saham lama tidak selalu siap untuk segera menambah modal, maka pilihan akhirnya pada penawaran kepada calon pemegang saham baru. Agar calon pemegang saham baru ini menaruh minat, tentunya mereka ingin mengetahui dan ingin dipastikan bahwa modal yang akan ditanamkannya akan memberikan tingkat keuntungan yang tinggi (retur saham) dan aman. Dilain pihak, manajemen PT. BPR SAN harus mampu meyakinkan calon investor akan tingkat keuntungan yang akan diraih dan keamanan dananya.

Investasi dalam bentuk penanaman modal tentu memiliki resiko lebih besar dari pada investasi dalam bentuk simpanan. Bila simpanan dijamin oleh LPS (lembaga Penjamin Simpanan) dan sewaktu-waktu atau pada waktu yang ditentukan dana dapat ditarik kembali, maka kalau dalam bentuk penanaman saham tidak demikian adanya. Bahkan kalau resiko terberat terjadi misalnya perusahaan harus dilikuidasi, maka pembayaran akan saham yang disetor ini baru bisa dilakukan setelah seluruh kewajiban dipenuhi. Artinya, menempatkan dana sebagai pemegang saham lebih besar resikonya dibanding

penempatan dana dalam bentuk simpanan. Akan tetapi berdasarkan prinsip *high risk high return* maka bagi yang bersedia menanamkan investasinya dalam bentuk modal harus mendapatkan return yang lebih tinggi. Penanaman modal langsung ini juga jauh lebih beresiko dibandingkan penanaman modal dalam bentuk membeli saham di bursa. Saham-saham yang diperdagangkan dibursa saham adalah saham dari perusahaan yang layak untuk go public yang telah melewati pengujian terlebih dahulu dari pihak otoritas dan mendapat pengawasan dari BAPEPAM. Selain itu, di bursa saham terdapat pilihan pada saham-saham yang relatif aman seperti saham-saham yang tergolong *blue chip*. Lebih dari itu bila pemegang saham hendak melepas sahamnya karena menanggung beresiko atau alasan lain, ia dapat menjualnya.

Berdasarkan hal-hal tersebut diatas maka terlihat betapa tidak mudah untuk meyakinkan calon investor sebagai penanam saham baru bagi perusahaan BPR termasuk PT. BPR SAN. Salah satu cara untuk meyakinkan calon investor adalah dengan memaparkan prospek yang bisa dilihat dari kinerja keuangan historis.

Penelitian yang kami lakukan ini memncoba melihat bagai mana hubungan atau pengaruh rasio-rasio keuangan yang menggambarkan tingkat resiko dan tingkat keuntungan terhadap return saham. Ratio yang menggambarkan tingkat resiko kami batasi hanya pada rasio LDR dan rasio yang menggambarkan profitabilitas kami batasi hanya pada ROA dan *Net Profit Margin* (NPM). Ingin dianalisa bagaimana pengaruh rasio-rasio tersebut terhadap return saham pada PT. BPR SAN.

LANDASAN TEORI

Pengertian Return Saham

Didalam buku Manajemen Investasi Plus jurus Mendeteksi Investasi Bodong Didit Herlianto (2013) mengemukakan bahwa *Return* adalah hasil dari investasi. Tujuan utama berinvestasi adalah memaksimalkan return . tanpa melupakan faktor resiko yang dihadapi. Return merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor untuk berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor dalam menanggung resiko atas investasi tersebut. Mengetahui secara pasti besarnya return yang dapat diperoleh dari suatu investasi dimasa yang akan datang tidaklah mudah. Return investasi yang didapatkan di masa yang akan datang mungkin berbeda dengan estimasinya.jadi, arti pentingnya memahami resiko dalam investasi

adalah untuk menghindari atau mengantisipasi serta meminimalisir terjadinya kerugian dalam investasi.

Menurut Rika Desiyanti (2009) pengertian saham adalah tanda bukti atas kepemilikan suatu perusahaan. Apabila seseorang membeli suatu saham maka ia telah ikut memiliki perusahaan tersebut. Kepemilikan atas suatu perusahaan ditentukan atas besarnya nilai saham yang dibelinya. Kepemilikan ini terdapat dalam dua bentuk yaitu saham yang dikeluarkan atas nama pemilikinya dan saham yang tidak mencantumkan nama pemilikinya (saham atas unjuk). Saham adalah hak atas sebagian dari perusahaan, misalnya saham dalam suatu perusahaan ; suatu bukti penyertaan dalam modal.

Yocelyn (2012) mengemukakan bahwa *Return Saham* adalah merupakan pendapatan yang berhak diperoleh investor karena menginvestasikan dananya. Return saham merupakan tingkat keuntungan atau pendapatan yang diperoleh dari investasi surat berharga. Return memungkinkan investor untuk membandingkan keuntungan aktual ataupun keuntungan yang diharapkan yang disediakan oleh berbagai investasi pada tingkat pengembalian yang diinginkan. Seorang investor yang rasional akan sangat memperhatikan pengembalian saham karena return saham merupakan salah satu indikator untuk mengetahui keberhasilan suatu investasi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham

Faktor yang mempengaruhi return suatu investasi adalah:

- Faktor internal perusahaan, meliputi kualitas dan reputasi manajemen, struktur permodalan, struktur hutang, kualitas portofolio kredit, efisiensi biaya-biaya, tingkat laba yang dicapai dan kondisi intern lainnya di dalam perusahaan.
- Faktor eksternal, diantaranya gejolak politik dalam negeri, perubahan suku bunga tabungan dan deposito kurs valuta asing dan inflasi dan masalah-masalah ekonomi makro lainnya.

Mengukur *Return* Saham

Pada dasarnya tujuan investor dalam berinvestasi adalah memaksimalkan return. Return dapat berupa return realisasi ataupun return ekspansi. Return Realisasi (*realized return*) merupakan return yang telah terjadi yang dihitung berdasarkan data historis. Return realisasi penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur

kinerja dari perusahaan serta sebagai dasar penentuan return ekspansi (*expected return*) untuk mengukur resiko di masa yang akan datang. Return ekspansi (*expected return*) adalah return yang diharapkan akan diperoleh investor dimasa yang akan datang. Berbeda dengan return realisasi yang sifatnya sudah terjadi, return ekpektasi ini sifatnya belum terjadi. Pengukuran atau penentuan besarnya deviden pada dasarnya ditentukan dari tingkat laba perusahaan.

Penentuan ROR Individual

Disini menyakut modal awal dan modal akhir investor (terkait dengan perubahan kekayaan investor dari awal periode sampai akhir periode atau *Rate of Return* satu periode sekuritas). Untuk menentukan besarnya *Rate of Return* (ROR) satu sekuritas pada suatu periode digunakan persamaan sebagai berikut :

$$ROR = (t_1 - t_0) / t_0$$

t_1 = Modal Akhir Periode

t_0 = Modal Awal Periode

Pengertian LDR

Di dalam literature perbankan dan ketentuan peraturan perundangan Perbankan ditemukan bahwa LDR merupakan perbandingan seluruh jumlah kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga dengan rumus sebagai berikut :

$$LDR = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Kasmir (2008) menyatakan bahwa "*loan to deposit ratio* merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan". Lebih lanjut dikatakan beliau bahwa besarnya *loan to deposit ratio* (LDR) menurut peraturan pemerintah maksimum adalah 110%. Semakin tinggi rasio tersebut memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar. Rasio ini juga merupakan indikator kerawanan dan kemampuan dari suatu bank.

Batas aman dari LDR suatu bank adalah sekitar 85%. Namun batas toleransi berkisar antara 85%-100% atau menurut Kasmir (2005), batas aman untuk LDR menurut peraturan pemerintah

adalah maksimum 110%. Sedangkan batas aman untuk BPR ukuran ideal nya adalah 94,75%. Namun demikian masyarakat yang berkepentingan dengan kondisi keuangan suatu bank seperti pemegang saham memiliki persepsi sendiri tentang angka batasan yang dianggap aman. Penetapan angka yang dianggap aman memiliki implikasi terhadap profitabilitas. Semakin rendah angka LDR maka peluang mendapatkan profit juga rendah dan sebaliknya semakin besar angka LDR meski resiko juga semakin tinggi, maka peluang untuk mendapatkan profit semakin tinggi.

Return on Asset (ROA)

Menurut Kasmir (2008), *Return on Asset* digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh profitabilitas dan manajerial efisiensi secara keseluruhan. Bank Indonesia berdasarkan Peraturan Bank Indonesia sesuai SE BI No.12/11/DPNP menetapkan rumus penghitungan ROA sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Net Profit Margin Ratio (NPM)

NPM merupakan rasio yang membandingkan laba bersih dengan pendapatan operasional suatu bank. Semakin tinggi angka NPM selain menunjukkan tingkat keuntungan, juga menggambarkan tingkat efisiensi biaya-biaya. Dari rasio NPM ini juga dapat ditelusuri tingkat kualitas kredit yang diberikan karena dalam komponen biaya termasuk juga cadangan penghapusan kredit (PPAP). Memahami NPM tentu tidak cukup dengan melihat besarnya angka NPM saja, namun harus dianalisa komponen yang membentuk angka itu yaitu pendapatan dan struktur biaya. Dengan memahami latar belakang pendapatan dan struktur biaya maka dapat dipahami kewajaran suatu tingkat NPM. Semakin tinggi NPM semakin baik, karena semakin tinggi laba dari bank tersebut. Adapun rumus Net Profit Margin (NPM) adalah sebagai berikut :

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

PENELITIAN TERDAHULU

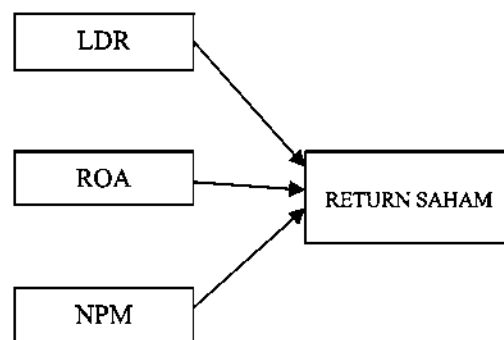
Penelitian yang telah dilakukan oleh Jundan (2012) dengan judul Pengaruh Informasi

Laba, Arus Kas dan Size Perusahaan terhadap Return Saham (Study Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI). Dengan hasil penelitian Uji regresi menunjukkan laba kotor tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham. Arus kas dari operasi tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham. Arus kas dari investasi tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham. Arus kas dari pendaan memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham. Assets atau size perusahaan tidal memiliki pengaruh terhadap *return* saham.

Penelitian selanjutnya adalah oleh Azilia Yocelyn & Yulius Jogi Christiawan (2012) dengan judul Analisis Pengaruh Perubahan Arus Kas dan Laba Akuntansi terhadap Return Saham Pada Perusahaan Berkapitalisasi besar dengan hasil sebagai berikut : Arus kas dari aktivitas operasi tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Arus kas dari aktivitas investasi tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Arus kas dari aktivitas pendanaan tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Laba akuntansi pengaruh positif yang signifikan terhadap *return* saham

Penelitian yang dilakukan oleh Sifrid Pangemanan dan Novi Budiarmo didalam Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing, Vol.2 Nomor 2, Desember 2011 dengan judul Pengaruh Interaksi Laba dan Arus Kas Operasi terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia dengan hasil penelitian : Secara parsial laba tidak berpengaruh terhadap *return* saham, sedangkan arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Ada pun model penelitian yang dikembangkan adalah sebagai berikut :



Sedangkan hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1 : Diduga LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham pada PT BPR Swadaya Anak Nagari.

H2 : Diduga ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham

pada PT BPR Swadaya Anak Nagari.

H3 : Diduga NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham pada PT BPR Swadaya Anak Nagari.

Y = Variabel terikat,

X = Variabel bebas

a = Konstanta

b = koefisien regresi

METODE PENELITIAN

Karena maksud dari penelitian ini untuk melihat apakah rasio LDR, ROA dan NPM masing-masing berpengaruh terhadap return saham, maka metode yang digunakan adalah metode regresi linier sederhana dan korelasi Pearson. Namun bilamana ternyata dari hasil pengujian tidak menunjukkan adanya hubungan linier yang signifikan, maka analisa akan dilanjutkan dengan metode analisa rasio.

Data yang akan diolah dan dianalisa adalah laporan keuangan PT. BPR SAN selama 10 tahun terakhir yaitu sejak tahun 2004 s/d 2013.

Analisa Regresi Linier Sederhana

Analisa Regresi Sederhana dijadikan sebagai alat analisa data untuk melihat pengaruh setiap variabel independen yang diteliti terhadap variabel dependen. Penelitian ini dimaksudkan dan menitik beratkan pada meneliti hubungan setiap variabel independen secara sendiri-sendiri terhadap variabel dependen dan tidak ada maksud untuk membandingkan kekuatan pengaruh dari variabel-variabel independen. Penelitian ini lebih pada untuk mengetahui bagaimana karakteristik hubungan setiap variabel independen terhadap variabel dependen, apakah hubungan dan pengaruhnya positif dan signifikan atau tidak. Kalau signifikan bagaimana implikasinya, dan bila tidak signifikan maka harus diungkap mengapa tidak signifikan dan faktor apa yang membuat itu terjadi. Penggunaan alat analisa regresi ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah alat regresi ini tepat untuk dijadikan alat didalam menggambarkan pengaruh rasio-rasio keuangan yang diteliti terhadap return saham. Apabila didalam pengujian ternyata terbukti bahwa alat ini tidak tepat, maka perlu dicari alternatif lain, misalnya analisa rasio keuangan, dalam memformulasikan hubungan rasio-rasio keuangan tersebut terhadap return saham.

Rumus Regresi Linier Sederhana:

$$Y = a + bx + e$$

Korelasi Pearson

Selain alat analisa regresi sederhana, analisa hasil penelitian juga akan dibantu oleh alat analisa korelasi Pearson guna melihat bagaimana karakteristik hubungan antar variabel yang dianalisa. Alat ini juga untuk melakukan analisa dengan pendekatan lain guna memperkuat argumentasi atas pembahasan.

Pengujian Hipotesis

Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha=5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dengan kriteria sebagai berikut :

- Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Uji F

Uji F dalam penelitian ini hanya dimaksudkan untuk menguji kelayakan model penelitian. Model penelitian harus dipastikan layak atau fit agar dapat dilanjutkan dengan uji hipotesis (uji t). Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka dianggap layak dan bila $> 0,05$ dianggap tidak layak.

Koefesien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan pengujian untuk mengetahui seberapa besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Semakin tinggi koefisien determinasi,

semakin tinggi kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi perubahan variabel.

HASIL PENELITIAN

Di dalam melakukan analisa terhadap variabel-variabel yang diteliti, disini penulis menggunakan model regresi linier sederhana. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan mulai tahun 2004 sampai dengan tahun 2013. Data yang diambil merupakan data keuangan publikasi tahunan yang meliputi perolehan laba sebelum pajak dan dan return yang

terima oleh para pemegang saham sebagai variabel dependen atau terikat sedang variabel bebas adalah LDR, ROA dan NPM. yang diduga mempunyai pengaruh terhadap return saham.

Sebelum dilakukan analisa dengan menggunakan regresi linier sederhana dan Korelasi Pearson, dilakukan penghitungan rasio-rasio keuangan yang dipergunakan dalam penelitian ini. Adapun hasil perhitungan rasio tersebut setiap tahun selama periode pengukuran adalah sebagai berikut :

Tabel 1 : LDR periode 2004 s/d 2013 (dalam Rp. 000)

Tahun	Pinj Diberikan	Dana Diterima	LDR
2004	2.842.405	2.357.619	1,20563
2005	3.078.863	2.694.650	1,14258
2006	3.765.066	3.642.867	1,03354
2007	5.596.412	6.425.759	0,87093
2008	6.891.445	7.762.538	0,88778
2009	7.350.543	9.442.665	0,77844
2010	7.936.019	10.905.906	0,72768
2011	10.121.941	13.795.475	0,73371
2012	12.734.742	13.993.054	0,91008
2013	14.183.897	15.115.966	0,93834

Sumber : Diolah dari Laporan Keuangan PT. BPR SAN (2014)

Tabel 2 : ROA periode 2004 s/d 2013 (dalam Rp. 000)

Tahun	Laba Slum Pajak	Assets	ROA
2004	152.826	3.473.996	0,043991
2005	162.007	3.713.474	0,043626
2006	171.164	6.609.250	0,025879
2007	241.896	9.263.010	0,026114
2008	525.806	10.938.195	0,048070
2009	502.188	12.263.401	0,040950
2010	470.565	14.281.226	0,032949
2011	620.886	16.610.134	0,037380
2012	463.542	17.407.681	0,026628
2013	621.578	18.627.602	0,033368

Sumber : Diolah dari Laporan Keuangan PT. BPR SAN (2014)

Tabel 3 : NPM periode 2004 s/d 2013 (dalam Rp. 000)

Tahun	Laba Bersih	Pendapatan	NPM
2004	127.391	799.003	0,159437
2005	130.905	960.599	0,136274
2006	130.315	1.380.101	0,094424
2007	186.827	1.767.481	0,105702
2008	385.475	2.650.309	0,145445
2009	431.882	2.654.401	0,162704
2010	411.744	2.856.854	0,144125
2011	543.275	3.320.598	0.163607
2012	405.598	3,753,778	0,108050
2013	558.872	3.757.700	0,148727

Sumber : Diolah dari Laporan Keuangan PT. BPR SAN (2014)

Tabel 4 : Return Saham periode 2004 s/d 2013 (dalam Rp. 000)

Tahun	Laba Bersih	Deviden	Ang Modal	Return
2004	127.391	57.326	284.494	0,201501
2005	130.905	71.998	328.000	0,219506
2006	130.315	91.221	394.043	0,231500
2007	186.827	102.755	472.654	0,217400
2008	385.475	192.782	505.061	0,381700
2009	431.882	194.347	608.985	0,319132
2010	411.744	247.046	913.218	0,270522
2011	543.275	325.964	1.146.012	0,284433
2012	405.598	325.965	1.182.226	0,275721
2013	558.872	475.040	1.692.972	0,280595

Sumber : Diolah dari Laporan Keuangan PT. BPR SAN (2014)

Analisa Regresi Linier Sederhana

Pengujian dengan alat uji regresi linier sederhana dimaksudkan untuk melihat hubungan setiap variabel bebas yang diuji secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikat. Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui bentuk hubungan dalam arti apakah berhubungan positif dan signifikan atau tidak.

Kalau berhubungan signifikan maka hasil pengujian ini dapat dipergunakan untuk meramal tingkat return saham berdasarkan tingkat perubahan variabel independen yang diujikan. Adapun hasil pengujian dapat terangkum dalam table 5 berikut :

Tabel 5 : Hasil Uji Regresi Linier dan Koefisien Determinasi.

No	Variabel	B	Sig.	Keterangan
1	Konstanta	0.444	0.084	Tidak Signifikan
	LDR	- 0.191		
	R ²	0.327		
2	Konstanta	0.178	0.282	Tidak Signifikan
	ROA	2.518		
	R ²	0.142		
3	Konstanta	0.165	0.323	Tidak Signifikan
	NPM	0.752		
	R ²	0.122		

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Dari hasil pengujian sebagaimana data hasil pengujian pada table 5 dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut :

LDR terhadap Return :

$$Y = 0,444 - 0,191 X_1 + e$$

ROA terhadap Return :

$$Y = 0,178 + 2,518 X_3 + e$$

NPM terhadap Return :

$$Y = 0,165 + 0,752 X_4 + e$$

Korelasi Pearson

Hasil pengujian dengan menggunakan korelasi Pearson dapat digunakan untuk melihat bagaimana hubungan variabel-variabel yang dihubungkan. Apakah sesama variabel saling berhubungan secara signifikan atau tidak. Adapun hasil pengujian dengan korelasi Pearson adalah sebagai berikut :

Tabel 6 : Hasil Pengujian dengan Korelasi Pearson

No	Variabel	Pearson Correlation	Sig.	Keterangan
1	LDR	-0.572	0.084	Tidak Signifikan
2	CR	0.164	0.650	Tidak Signifikan
3	ROA	0.377	0.282	Tidak Signifikan
4	NPM	0.349	0.323	Tidak Signifikan

Variabel dependen : Return Saham.

Sumber : Data diolah (2014)

Hasil Pengujian Hipotesis

Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha=5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut

- Jika nilai signifikan > 0,05 maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika nilai signifikan < 0,05 maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen

tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Dari pengujian sebagaimana datanya ditampilkan pada table 5 dapat dikemukakan hasilnya sebagai berikut :

1. LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham karena nilai signifikansi $> 0,05$ yaitu sebesar 0,084. Dengan demikian hipotesis pertama (H1) ditolak.
2. ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham karena nilai signifikansi $> 0,05$ yaitu sebesar 0,282. Dengan demikian hipotesis ketiga (H2) ditolak.
3. NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham karena nilai signifikansi $> 0,05$ yaitu sebesar 0,323. Dengan demikian hipotesis keempat (H3) ditolak

Uji F

Karena pengujian dilakukan dengan regresi linier sederhana maka dengan sendirinya nilai signifikansi uji F akan sama dengan nilai signifikansi uji t. Dari hasil uji F menunjukkan tidak satupun model yang menunjukkan kondisi fit. Hal ini bermakna bahwa hasil uji regresi tidak dapat digunakan untuk memprediksi peningkatan return saham dengan melihat peningkatan variabel-variabel independen yang diteliti yaitu LDR, ROA dan NPM.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi untuk LDR sebesar 0,327 atau 32,7% yang berarti kontribusi LDR dalam mempengaruhi return saham hanya sebesar 32% namun pengaruh ataupun korelasinya tidak signifikan. ROA sebesar 0,142 atau 14,2% dan tidak signifikan, selanjutnya NPM sebesar 0,122 atau 12,2% dan juga tidak signifikan.

Pembahasan

LDR terhadap Return Saham.

Baik dari hasil pengujian Regresi sederhana maupun dengan pengujian korelasi Pearson menunjukkan pengaruh dan hubungan LDR terhadap Return Saham tidak signifikan. Hal ini memberikan implikasi bahwa peningkatan atau penurunan ROA tidak serta merta meningkatkan

atau menurunkan Return Saham. Hal ini dapat dijelaskan bahwa return saham dihitung dengan membandingkan deviden dengan Angka Modal sementara LDR adalah perbandingan *Loan* atau kredit yang disalurkan terhadap dana pihak ketiga. Memang tingginya tingkat penyaluran kredit dapat meningkatkan pendapatan dan laba yang pada akhirnya tingkat deviden. Namun bila dikaitkan dengan return saham yang formulanya dibentuk deviden terhadap angka modal, maka terdapat banyak faktor yang membuat hubungan yang tidak paralel antara LDR dengan return saham. Diantaranya, perubahan modal pengaruh langsungnya kepada angka leverage. Penambahan modal hanya berdampak langsung pada potensi perusahaan untuk memperluas laba diantaranya upaya penghimpunan dana masyarakat. Jadi penambahan modal implikasinya pada potensi laba sementara LDR berimplikasi pada peningkatan laba. Inipun masih dipengaruhi banyak faktor yang diantaranya tingkat margin kredit dengan biaya dana. Hal-hal itulah pada lingkup empiris khususnya pada BPR Swadaya Anak Nagari menunjukkan bahwa LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham.

ROA terhadap Return Saham.

Baik dari hasil pengujian Regresi sederhana maupun dengan pengujian korelasi Pearson menunjukkan pengaruh dan hubungan ROA terhadap Return Saham tidak signifikan. Hal ini memberikan implikasi bahwa peningkatan atau penurunan ROA tidak serta merta meningkatkan atau menurunkan Return Saham. Hal ini dapat dijelaskan bahwa return saham dihitung dengan membandingkan deviden dengan Angka Modal sementara penetapan besaran deviden berdasarkan laba. ROA sendiri merupakan perbandingan laba dengan Total Assets perusahaan. Bisnis keuangan di Simpang Empat tidak seluas di Jakarta dimana alternatif investasi atau penyaluran dana sangat variatif dan fleksibel serta dapat dilakukan setiap saat melalui pasar uang dan bursa efek. Di Simpang Empat khususnya BPR Swadaya Anak Nagari hanya mengalokasikan dana pada aktiva produktif pada penyaluran kredit. Penyaluran kredit tidaklah luwes tapi memerlukan waktu dalam proses penyaluran/persetujuannya karena memerlukan proses analisa. Disisi lain penambahan modal dari pemodal baru atau tambahan permodalan dari pemodal dapat terjadi kapan saja. Karena kondisi keterbatasan pengalokasian dana ini mengakibatkan modal yang masuk tidak serta merta dapat disalurkan dengan cepat kepada aktiva produktif sehingga perolehan

laba perusahaan tidak mungkin dapat tumbuh sejalan dengan penambahan modal. Kecenderungan lainnya, adakalanya pertumbuhan modal lebih cepat dari pertumbuhan laba atau deviden, dan adakalanya pertumbuhan modal lebih lambat. Selain itu masih banyak faktor yang mempengaruhi laba perusahaan diantaranya peraturan dari Bank Indonesia tahun 2013 dalam pembentukan PPAP (penyisihan penghapusan aktiva produktif) 100% tanpa memperhitungkan nilai agunan. Hal ini secara langsung akan menekan perolehan laba karena peningkatan biaya pada sektor PPAP. Peningkatan biaya PPAP akan semakin besar bilamana terjadi kemerosotan pada kualitas portofolio kredit. Selain faktor tersebut juga fluktuasi perubahan suku bunga dan biaya dana, perubahan-perubahan biaya operasional dan lain-lain. Faktor-faktor inilah diantara faktor yang membuat rasio-rasio profitabilitas tidak sejalan dengan return saham sehingga bila diregresikan tidak menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan.

NPM terhadap return saham.

Net Profit Margin (NPM) memang sebagai dasar penentuan tingkat deviden dan deviden merupakan komponen penentuan return saham. Namun sebagaimana telah dikemukakan dalam pembahasan terdahulu, pertumbuhan angka modal pada BPR Swadaya Anak Nagari tingkat pertumbuhannya terkadang lebih cepat dengan tingkat pertumbuhan profit/laba dan terkadang lebih lambat. Hal ini karena penambahan modal bisa sewaktu-waktu, sementara peningkatan pendapatan melalui proses pengalokasian dana pada aktiva produktif yaitu kredit yang memerlukan waktu dalam prosesnya. Dinamika pergerakan NPM yang dipengaruhi banyak factor baik internal maupun eksternal tidak sejalan dengan dinamika pergerakan penambahan modal. Pergerakan angka modal dengan laba menjadi tidak dapat sejalan sehingga tidak terjadi korelasi yang signifikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Loan to Deposit Ratio (LDR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap return saham dengan koefisien sebesar $-0,191$ dan nilai signifikansi $0,84 (> 0,05)$. Secara teoritis semestinya semakin tinggi LDR maka akan semakin tinggi pendapatan dan laba. Sedangkan return saham ditetapkan berdasarkan laba perusahaan. Dengan demikian seharusnya LDR berpengaruh positif terhadap return saham.

Namun demikian, cukup banyak faktor-faktor yang bisa mengakibatkan teori diatas tidak berjalan sebagaimana mestinya diantaranya Margin bunga yang mengecil, biaya operasional yang meningkat yang antara lain diakibatkan peningkatan PPAP akibat menurunnya kualitas portfolio, macetnya penerimaan bunga dan lain-lain. Pergerakan faktor-faktor tersebut selalu berfluktuasi dari waktu ke waktu. Hal-hal seperti inilah yang terjadi di BPR Swadaya Anak Nagari sehingga LDR berpengaruh negatif terhadap return saham meskipun tidak signifikan.

2. ROA berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap return saham pada BPR Swadaya Anak Nagari dengan koefisien sebesar $2,518$ dan nilai signifikansi sebesar $0,282$. Hal ini dapat terjadi karena fluktuasi perubahan pada assets selalu berbeda dengan fluktuasi perubahan pada modal. Perbedaan ini dikarenakan perubahan terhadap assets juga sangat dipengaruhi oleh perubahan dana masyarakat.
3. Net Profit Margin (NPM) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap return saham dengan koefisien sebesar $0,752$ dan nilai signifikansi sebesar $0,323$. Pengaruh yang tidak signifikan ini disebabkan fluktuasi pergerakan perubahan NPM tidak sama dengan fluktuasi perubahan modal yang berpengaruh pada perubahan rasio return saham. Hal ini mengakibatkan korelasi dan pengaruh NPM tidak signifikan terhadap return saham.
4. Penelitian ini yang mencoba disederhanakan dengan menggunakan alat analisa regresi linier memberikan petunjuk bahwa dinamika permasalahan keuangan bisnis perbankan demikian rumit dan terlalu rumit bila dianalisa hanya dengan menggunakan alat analisa regresi. Hingga disini dapat disimpulkan bahwa cara menganalisa terbaik terhadap keuangan bisnis perbankan adalah dengan analisa laporan keuangan, analisa deskriptif dan analisa kualitatif.

Saran

1. Disarankan kepada pihak BPR Swadaya Anak Nagari bahwa didalam mempromosikan sahamnya kepada pihak investor tidak hanya berdasarkan kinerja laporan keuangan berdasarkan rasio-rasio sebagaimana dibahas dalam penelitian ini, akan tetapi dapat juga

dengan mengedepankan besaran laba bersih sebagai dasar penetapan besarnya deviden. Selain itu prospek jangka panjang yang lebih baik dikarenakan kesiapan perusahaan untuk ekspansi yang didukung pengalaman dan kemampuan manajemen untuk mengelola perusahaan yang mampu meraih profitabilitas yang tinggi.

2. Disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan secara deskriptif dan kualitatif untuk mengungkap faktor-faktor yang dapat mempengaruhi return saham berikut analisis berdasarkan data historis dan prospek masa depan.
3. Diisarankan untuk dilakukan penelitian berikutnya yang serupa dengan model penelitian ini terhadap objek penelitian lainnya terutama BPR lainnya.
4. Mengupayakan dana-dana murah khususnya tabungan yang bisa digunakan untuk disalurkan pada aktiva produktif agar margin keuntungan tinggi dan laba meningkat sehingga rasio *return* sahan bisa ditingkatkan.
5. Manajemen perlu untuk terus meningkatkan efisiensi dalam biaya operasional agar dapat meningkatkan margin laba.
6. Manajemen perlu untuk terus meningkatkan alokasi dana pada aktiva produktif guna meningkatkan pendapatan.

Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini hanya fokus pada analisa pengaruh LDR, ROA dan NPM terhadap return saham sehingga belum menggambarkan seluruh faktor yang mempengaruhi return saham.
2. Objek penelitian ini hanya terdapat pada PT. BPR SAN sehingga belum menggambarkan pengaruh LDR, ROA dan NPM terhadap return saham di seluruh BPR yang ada.
3. Data dari penelitian ini bersifat data historis sehingga hasil analisi dari penelitian ini tidak sepenuhnya dapat dijadikan sebagai dasar untuk memprediksi return saham dimasa yang akan datang mengingat hubungan antara LDR, ROA dan NPM terhadap return saham tidak ada yang signifikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada segenap pimpinan STIE Yappas, Pimpinan PT.BPR SAN serta semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian dan penulisan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, Imam. (2005).** *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Hanafi, Mamduh M. (2012).** *Manajemen Keuangan*. Edisi kelima. Yogyakarta : BPFE Yogyakarta.
- Hasibuan, Malayu. (2007).** *Dasar-dasar Perbankan*, Jakarta :PT. Bumi Aksara.
- Hasibuan, Malayu S.P. (2008).** *Dasar – Dasar Perbankan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Hendra Saputra dan Fahmi Natigor Nasution. (2009).** Pengaruh Jumlah Kredit Yang Diberikan dan Tingkat Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan. *Jurnal Akuntansi Indonesia*.
- Idris.(2006).** Aplikasi SPSS dalam Analisis Data Kuantitatif. Padang: FE-UNP.
- Kasmir. 2005.** *Pemasaran Bank*. Jakarta: Prenada Media.
- Kasmir. 2007.** *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2007.** *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Kasmir. 2008.** *Manajemen Perbankan*. Edisi revisi 8. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2008.** *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Kasmir, 2010.** *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta : Raja Grafindo Pers.
- Kasmir, 2011.** *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir, 2012.** *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi revisi. Jakarta : Rajawali Pers.
- Latumaerissa, Julius R., 2011.** *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta : Salemba Empat.
- Lukman Dendawijaya. 2009.** *Manajemen Perbankan*, edisi kedua. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Marianti, Andreas, Azhari. 2011.** *Pengaruh jumlah kredit yang diberikan dan tingkat likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang listing di bursa efek Indonesia*. Jurnal Ekonomi. Vol 09 No 01. Universitas Padjajaran. Bandung

- Riduwan. 2008.** *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfa Beta.
- Rivai, Veithzal, dkk. 2007** *Bank and Financial Institution Management Conventional & Syaria System*. Edisi Pertama. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Scot, M.D & Timothy W.K. 2006.** *Management of Banking*. Thompson. South-Western.
- Siamat, Dahlan. 2005.** *Manajemen Lembaga Keuangan*. Edisi Kelima. Jakarta: LPFE UI.
- Sugiyono. 2007.** *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Surat Edaran Bank Indonesia. No.12/11/DPNP** tgl 31 Maret 2010. *Perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Syaharman. 2009.** *Pengaruh jumlah kredit yang diberikan dan tingkat likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal *EKONOMI, USU, Vol 13 No.2*. Universitas Sumatera Utara Medan.
- Taswan. (2005).** *Akuntansi Perbankan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Thomas Sutanto.1997.** *Kelembagaan Perbankan* PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Triandaru Sigit, dan Totok Budisantoso. 2006.** *Bank & Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta : Salemba Empat.
- Viony Gita Risha. 2013.** *Pengaruh Kredit yang diberikan, Likuiditas dan Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas (Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI)*. Jurnal *Ekonomi dan Akuntansi, Vol. 1, No.12*. Universitas Negeri Padang. Padang